

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian ini adalah dompet virtual atau elektronik yang menjadi sistem pembayaran melalui *smartphone* bernama GoPay yang dikeluarkan oleh PT. Gojek Indonesia.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta. Subyek penelitian ini adalah masyarakat pengguna GoPay di Mal Kota Kasablanka yang terletak di Jalan Casablanca, Menteng, Tebet, Kota Jakarta Selatan. Peneliti memilih mal tersebut dikarenakan para konsumen cenderung masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas dan lebih menyukai hal praktis termasuk sistem pembayaran. Selain itu, Mal Kota Kasablanka memiliki banyak *merchant* yang bekerja sama dengan GoPay .

3.1.3 Periode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Niat Penggunaan GoPay melalui Kepercayaan Survei pada Mall Kota Kasablanka” pada tahun 2019.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan metode survei konsumen di wilayah DKI Jakarta. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkat, Sugiyono (2017:13). Metode survei, adalah kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari kuesioner yang disebarkan oleh peneliti kepada pengguna GoPay di Mal Kota Kasablanka.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:38). Peneliti menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel intervening (*intervening variable*).

3.3.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel

bebas yang diteliti untuk dilihat pengaruhnya terhadap variable terikat yaitu Persepsi Manfaat (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2).

3.3.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat untuk menggunakan (Z).

3.3.3 Variabel *Intervening* (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel *intervening* yaitu kepercayaan (Y).

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi Manfaat	persepsi manfaat yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya.	1. GoPay dapat menghemat banyak waktu dan mempercepat pengiriman uang saat pembelian.	Davis (1997) dalam Q. Yang <i>et al.</i> (2015)
		2. GoPay prosesnya lebih efisien. 3. GoPay lebih bermanfaat dan nyaman dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya.	
Persepsi Kemudahan	persepsi kemudahan yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.	4. GoPay berguna dalam kehidupan sehari-hari saya.	V. Bhatiasevi, C. Yoopetch (2015)
		5. Menggunakan GoPay meningkatkan peluang saya untuk mencapai tugas-tugas yang penting. 6. Menggunakan GoPay membantu menyelesaikan tugas lebih cepat. 7. Menggunakan GoPay meningkatkan produktivitas.	
Kepercayaan	kepercayaan adalah keyakinan transaksi antara pembeli dan penjual yang memberikan konsumen	1. GoPay sangat sederhana dan mudah	Davis (1997) dalam Q. Yang <i>et al.</i> (2015)
		2. GoPay sangat mudah digunakan 3. Pedoman GoPay sangat jelas 4. GoPay tidak akan memakan banyak waktu dan upaya 5. Proses operasi GoPay mudah dipelajari	
		1. memiliki fitur yang memadai untuk melindungi keamanan. 2. menjaga informasi keuangan tetap aman. 3. memiliki fitur yang memadai untuk melindungi privasi.	Shaw (2014)

	dengan harapan yang tinggi dari pertukaran yang memuaskan.	4. membuat data pribadi aman. 5. Layak untuk dipercaya.	
Niat untuk menggunakan	Niat untuk menggunakan yaitu suatu kecenderungan intensi dari pengguna untuk menggunakan teknologi yang diberikan.	1. Berharap penggunaan GoPay saya meningkat di masa mendatang 2. Bermaksud menggunakan GoPay di masa depan 3. Merekomendasikan penggunaan GoPay kepada teman-teman 4. Akan selalu mencoba menggunakan GoPay 5. Berencana untuk sering menggunakan GoPay.	Shaw (2014)

Sumber : data diolah Peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

A. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, Sugiyono (2017:137). Data ini didapat hasil dari pengisian kuesioner oleh responden yang biasa dilakukan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang kemudian setelah diisi dengan lengkap akan dikembalikan kepada peneliti Sugiyono (2017:142). Data Primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui media elektronik yaitu *Google Drive* sebanyak 200 responden yang pernah menggunakan GoPay di Mal Kota Kasablanka.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen, Sugiyono (2017:137). Data Sekunder dalam penelitian ini adalah Studi pustaka dengan teknik pengumpulan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:80). Sedangkan menurut Malhotra pada Assyadiyah, H (2017:42) populasi merupakan keseluruhan dari segala elemen yang terdiri dari karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk tujuan masalah riset pemasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna GOPAY di Mal Kota Kasablanka.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* insidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*, Sugiyono (2017:84). *Non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:85).

Penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*). Menurut Ferdinand dalam Narimawati & Sarwono (2015:33) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian model dan hipotesis dengan menggunakan SEM yaitu:

- a. Mengembangkan model teoritis: mengacu pada pencarian atau pengembangan model.
- b. Mengembangkan diagram alur: dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji.
- c. Konversi diagram alur kedalam serangkaian persamaan structural dan spesifikasi model pengukuran.
- d. Pemilihan matriks input (masukan) dan teknik estimasi terhadap model yang dibuat.
- e. Menilai *problem* identifikasi.
- f. Mengevaluasi model.
- g. Melakukan interpretasi dan modifikasi model.

Menurut Hair *et al.* (2014:104) ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk pedoman dalam menentukan jumlah sampel dalam analisis SEM yaitu:

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood*.

2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya ialah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 hingga 200 sampel.

Berdasarkan pernyataan tersebut sehingga peneliti menggunakan sampel sebanyak 200 responden. Ciri atau kriteria yang ditetapkan pada penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Responden yang pernah mengunjungi Mal Kota Kasablanka.
2. Responden yang pernah menggunakan GOPAY untuk pembelian merchant pada Mal Kota Kasablanka minimal satu kali.

3.6 Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, Sugiyono (2017:92). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat penelitian untuk mengukur pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Menurut Malhotra, skala pengukuran likert yaitu skala pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, Sugiyono (2017:93).

Tabel III. 2
Skala Pengukuran

Kriteria Jawaban	Skor	Kode
Sangat Tidak Setuju	1	STS
Tidak Setuju	2	TS
Biasa Saja	3	BS
Setuju	4	S
Sangat Setuju	5	SS

Sumber: Maholtra

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Dalam menganalisis data, diperlukan data yang dapat dipercaya dan akurat sehingga dapat dipergunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis. Peneliti menggunakan perangkat lunak SEM yaitu LISREL (*Linear Structural Relationship*) versi 8.8 untuk mengolah dan menganalisis data sebagai kepentingan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tabel, grafis dan penjelasan deskriptif. Menurut Sugiarto dalam Haryono (2017:259) Lisrel merupakan salah satu program komputer yang dapat mempermudah analisis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh alat analisis yang konvensional.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2017:147). Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data dalam melakukan pengujian terhadap suatu hipotesa atau menjawab suatu pertanyaan. Penggunaan tersebut untuk mengelompokkan jawaban yang sama supaya mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif mencakup demografi responden dengan melihat presentase dari jawaban hasil penyebaran kuesioner, Wardhani *et al.* (2015:49).

3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antara korelasi setiap variabel. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi alat ukurnya untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Ghazali (2016:53) dengan taraf signifikan 0,05, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam

penelitian ini menggunakan teknik *pearson product momen* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

$\sum Y$: jumlah skor total item

$\sum X$: jumlah skor item

n : jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2016:48) suatu variabel dikatakan *reliable* apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70. Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya. Rumus yang ditulis oleh Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

- σ_b^2 : Jumlah varian butir
- K : Banyak butiran pertanyaan
- σ_t^2 : Jumlah varians total

3.7.3 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Sanusi dalam Amelia (2019:44) analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan seperangkat variabel terikat. Dalam analisis jalur, hubungan kausalitas yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat diukur besarnya. Beberapa asumsi perlu diperhatikan dalam analisis jalur, antara lain:

- a. Hubungan antar variabel harus linear dan aditif.
- b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif.
- d. Skala pengukuran semua variabel minimal interval.

3.7.4 Uji Kesesuaian Model

Pada penelitian ini menggunakan uji kesesuaian model perangkat LISREL versi 8.8 yang merupakan bagian dari perangkat lunak SEM (*Structural Equation Modeling*). Menurut Ghazali dalam Haryono (2017:9) SEM dapat menguji secara bersama-sama :

- a. Model Struktural : hubungan anantara konstruk independen dengan dependen.

- b. Model *measurement* : hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (*laten*).

Dalam penggunaannya *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam Haryono (2017:67) terdapat beberapa alat uji SEM yang terbagi menjadi tiga : *Absolute Fit Measures* , *Incremental Fit Measures* dan *Parsimony Fit Measure*.

- a. Ukuran kecocokan absolut (*Absolute Fit Measures*)

Menurut Wijayanto dalam Haryono (2017:67) ukuran kecocokan absolut menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian. Dari berbagai ukuran kecocokan absolut, ukuran yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi SEM ialah :

- a) Uji *Chi Square*

Merupakan uji ukuran yang mengevaluasi *fit*-nya model secara keseluruhan dan menilai besarnya perbedaan antara sampel dan matriks kovarians. Model dikatakan *fit* sempurna apabila nilai *Chi Square*-nya bernilai nol.

- b) *Root Mean Square Residual* (RMSR)

Root Mean Square Residual (RMSR) adalah nilai rata-rata residual antara matriks korelasi yang teramati dengan hasil estimasi. Model dianggap *fit* apabila nilai RMSR kurang dari 0,05 ($\text{RMSR} < 0,05$).

- c) *Goodness of Fit Index* (GFI)

Goodness of Fit Index (GFI) ialah tingkat ketepatan suatu model dalam menghasilkan matriks kovarian yang teramati. Model dianggap *fit* apabila nilai $\text{GFI} > 0,9$.

d) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) untuk mengukur penyimpangan nilai parameter suatu model dengan matriks kovarians populasinya. Nilai $RMSEA < 0.05$ menandakan *close fit*, sedangkan $0,05 < RMSEA < 0,08$ menunjukkan *good fit*, $RMSEA > 0,08$ menunjukkan *poor fit*.

b. Ukuran kecocokan Inkremental (*Incremental Fit Measures*)

Incremental Fit Measures ialah ukuran kecocokan yang bersifat relative, digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh penelitian. Indeks kesesuaian yang digunakan ialah:

a) *Adjusted Goodness of Fit (AGFI)*

Adjusted Goodness of Fit (AGFI) ialah perluasan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom dari *null model* dengan *degree of freedom* dari model yang dihipotesiskan. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki AGFI lebih besar atau sama dengan 0,9 ($AGFI > 0,9$)

b) *Comparative Fit Index (CFI)*

Comparative Fit Index (CFI) merupakan bentuk indeks yang tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Suatu model dikatakan *good fit*

apabila memiliki CFI lebih besar atau sama dengan 0,9 ($CFI > 0,9$) dan dikatakan *marginal fit* apabila ($0,8 < CFI < 0,9$).

c) *Non Normed Fix Index* (NNFI)

Non Normed Fix Index (NNFI) digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk SEM. Nilai NNFI berkisar di antara 0 sampai 1. Sebuah model dikatakan *good fit* apabila memiliki $NNFI > 0,9$ dan dikatakan *fit marginal* apabila memiliki nilai NNFI ($0,8 < NNFI < 0,9$)

c. Ukuran kecocokan Parsimoni (*Parsimony Fit Measures*)

Menurut Wijayanto dalam Haryono (2017:73) model dengan parameter relative sedikit dan *degree of freedom* relatif banyak sering dikenal sebagai model yang mempunyai parsimony atau kehematan tinggi. Sedangkan model dengan banyak parameter dan *degree of freedom* sedikit dapat dikatakan model yang kompleks dan kurang parsimoni. Indeks kesesuaian yang digunakan ialah:

a) *Parsimonius Normed Fit Index* (PNFI)

PNFI merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memperhitungkan banyaknya *degree of freedom* untuk mencapai suatu tingkat kecocokan. Nilai PNFI yang lebih tinggi maka lebih baik. Perbedaan nilai PNFI sebesar 0.06 sampai 0,09 menandakan perbedaan model yang cukup besar.

b) *Parsimonius Goodness of Fit Index* (PGFI)

Berbeda dengan AGFI yang memodifikasi GFI berdasarkan degree of freedom, PGFI berdasarkan parsimoni dari model yang diestimasi. Nilai PGFI berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model parsimoni yang lebih baik.

c) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Menurut Bozdogan dalam Haryono (2017:75) menyatakan bahwa AIC memberikan penalti hanya berkaitan dengan *degree of freedom* dan tidak berkaitan dengan ukuran sampel.

Tabel III.3

Goodness of Fit Index Statistic SEM

<i>No</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Cut Off Value</i>
1	Chi Square	Semakin kecil semakin baik
2	RMSR	< 0,05
3	GFI	> 0,09
4	RSMEA	0,05 < RMSEA < 0,08
5	AGFI	> 0,90
6	CFI	> 0,90
7	NNFI	> 0,90

Sumber : Ghozali dalam Haryono (2017:78)

3.7.5 Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects* dimana hasil dari analisis data akan mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan t-values dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai t-values ≥ 1.96 atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, Haryono(2017:330).

